

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi menyebabkan persaingan yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompetitif sehingga perusahaan harus membuat strategi dan inovasi yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuan. Hal ini dialami oleh berbagai sektor dalam perekonomian khususnya dalam sektor barang konsumsi yang memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi karena tingkat konsumsi akan kebutuhan dasar manusia. Fenomena masuknya *covid-19* di Indonesia berdampak terhadap sektor industri konsumsi dimana adanya pembatasan sosial yang ditetapkan pemerintah dan harga bahan mentah yang meningkat mempengaruhi tingkat kestabilan perusahaan dalam mendukung modal atau pendanaan perusahaan. Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan usahanya baik untuk operasional maupun investasi sehingga pengelolaan struktur modal perusahaan dari berbagai sumber baik dari dana internal maupun melalui pendanaan hutang untuk operasional harus dilakukan seefisien mungkin untuk mengantisipasi kebangkrutan yang dapat terjadi.

Struktur modal mercerminkan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Penentuan mengenai struktur modal menjadi masalah penting yang harus diperhatikan karena akan berakibat terhadap posisi finansial perusahaan dan penentuan sumber dana yang tepat bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Pengelolaan struktur modal diharapkan dalam kondisi yang optimal, yang meminimumkan risiko dan memaksimalkan pengembalian yang diperoleh. Struktur modal yang optimal adalah kombinasi hutang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur optimal tersebut dikelola dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam profitabilitas, *growth opportunity*, struktur aktiva dan likuiditas perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat selama satu periode. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi sehingga tingkat pengembalian dalam perusahaan relatif tinggi dan dana internal tersedia dalam jumlah yang banyak membuat penggunaan hutang menjadi rendah. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka penggunaan hutang juga relatif kecil karena perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan yang cukup dalam mendanai sebagian besar kebutuhan pendanaan sehingga struktur modal menjadi rendah.

Growth opportunity mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan untuk mengembangkan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan pesat dan prospek yang baik di masa mendatang akan membutuhkan dana yang besar untuk meningkatkan aset tetapnya agar menghasilkan kinerja yang optimal. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami ekspansi dengan menggunakan dana eksternal berupa hutang dengan harapan mengembangkan pangsa pasar sehingga akan berdampak pada keputusan struktur modal perusahaan.

Struktur aktiva menunjukkan alokasi masing masing komponen aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dalam perusahaan. Perusahaan dengan struktur aktiva yang baik akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi perusahaan dalam mendapatkan jaminan hutang jangka panjang sehingga kecenderungan penggunaan hutang semakin tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya sehingga akan meningkatkan struktur modal bagi perusahaan.

Likuiditas memberikan gambaran mengenai adanya kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi daripada kewajiban lancarnya, maka perusahaan akan menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternalnya karena sumber dana internal yang dimiliki perusahaan sudah cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya dengan tujuan mengurangi biaya yang timbul dari pendanaan eksternal.

**Tabel 1.1
Data Fenomena**

Nama	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Aktiva Tetap	Aktiva Lancar	Total Hutang
ADES	2018	52.958.000.000	881.275.000.000	517.137.000.000	364.138.000.000	399.361.000.000
	2019	83.885.000.000	822.375.000.000	471.255.000.000	351.120.000.000	254.438.000.000
	2020	135.789.000.000	958.791.000.000	413.552.000.000	545.239.000.000	258.283.000.000
	2021	265.758.000.000	1.304.108.000.000	630.714.000.000	673.394.000.000	334.291.000.000
BUDI	2018	50.467.000.000	3.392.980.000.000	1.920.840.000.000	1.472.140.000.000	2.166.496.000.000
	2019	64.021.000.000	2.999.767.000.000	1.858.758.000.000	1.141.009.000.000	1.714.449.000.000
	2020	67.093.000.000	2.963.007.000.000	1.721.467.000.000	1.241.540.000.000	1.640.851.000.000
	2021	91.723.000.000	2.993.218.000.000	1.672.941.000.000	1.320.277.000.000	1.605.521.000.000
KLBF	2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	7.497.917.758.643	10.648.288.386.726	2.851.611.349.015
	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	9.042.235.884.163	11.222.490.978.401	3.559.144.386.553
	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	9.488.968.436.659	13.075.331.880.715	4.288.218.173.294
	2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	9.954.425.648.633	15.712.209.507.638	4.400.757.363.148
STTP	2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	1.380.382.987.112	1.250.806.822.918	984.801.863.078
	2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	1.716.156.782.268	1.165.406.301.686	733.556.075.974
	2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	1.943.122.237.404	1.505.872.822.478	775.696.860.738
	2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	1.939.388.679.436	1.979.855.004.312	618.395.061.219

Sumber : Laporan Keuangan, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui fenomena yang berlawanan dengan teori terjadi pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk, laba bersih pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 95,71% namun total hutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 29,43% dari tahun 2020. Pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk, total aktiva pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,02% namun total hutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,15% dari tahun 2020. Pada PT Kalbe Farma Tbk, aktiva lancar pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5,39% tetapi total hutang mengalami kenaikan sebesar 24,81% dari tahun 2018. Pada PT Siantar Top Tbk, aktiva tetap pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 24,32% namun total hutang mengalami penurunan sebesar 25,51% dari tahun 2018.

Berlandaskan adanya masalah pada data fenomena tersebut maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang *profitable* pada dasarnya tidak membutuhkan hutang dalam memenuhi kebutuhan dananya dan cenderung menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah (Liana, 2020:1909).

Apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan banyak menggunakan dana dari dalam perusahaan dengan penyediaan laba ditahan dengan jumlah yang tinggi sehingga penggunaan hutang relatif kecil dan struktur modal akan menurun (Hanbo dan Zulaikha, 2022:3).

1.2.2 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

Growth opportunity merupakan peluang perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya. Perusahaan yang cenderung memiliki pertumbuhan yang cepat harus meningkatkan aset tetapnya dikarenakan pertumbuhan aset perusahaan di setiap periodenya

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik sehingga pertumbuhan aset sangat berpengaruh pada kondisi modal perusahaan (Siskawati dan Suryono, 2022:6).

Dengan adanya peluang pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan akan membutuhkan dana relatif besar untuk mengembangkan usahanya karena dana internal perusahaan yang terbatas maka perusahaan akan melakukan pinjaman kepada pihak eksternal sehingga semakin tinggi *growth opportunity* maka semakin tinggi pula struktur modalnya (Saputro dan Yahya, 2022:5).

1.2.3 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut Afa dan Hazmi (2021:35), struktur aktiva adalah gambaran keseluruhan komponen aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva tinggi cenderung menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin besar struktur aktiva maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat.

Struktur aktiva bisa digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modal perusahaan juga akan tinggi (Wijayanti dan Efendi, 2021:6).

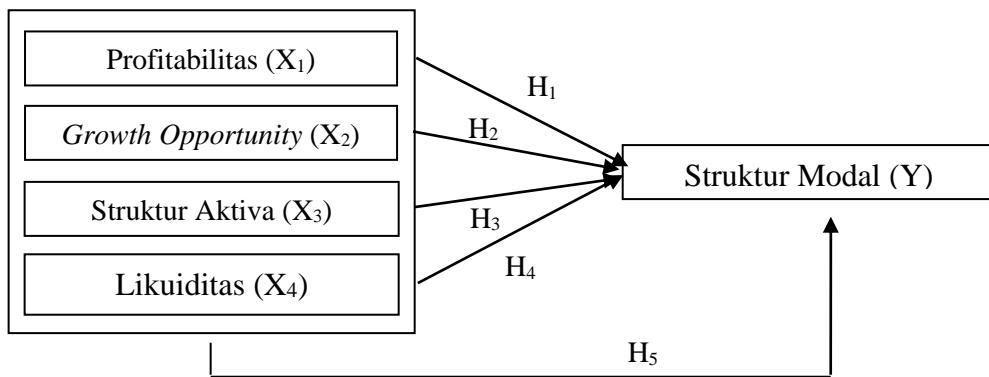
1.2.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung lebih memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal karena dianggap lebih minim risiko dan mengurangi adanya biaya modal karena pinjaman eksternal sehingga struktur modal perusahaan akan menjadi semakin rendah (Liana, 2020:1910).

Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena dana internal yang dimiliki perusahaan besar dan dapat digunakan terlebih dahulu untuk membiayai dana investasi sebelum menggunakan biaya eksternal melalui hutang (Saputro dan Yahya, 2022:5)

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka yang menggambarkan adanya hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2021.
- H₂ : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2021.
- H₃ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2021.
- H₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2021.
- H₅ : Profitabilitas, *growth opportunity*, struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2021.